



**Prosiding  
Seminar Nasional  
Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro**

*Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”*



## **Analisis Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif pada Cerpen “Dalam Jeda” Karya Wina Bojonegoro**

Anis Watul Ulya<sup>1(✉)</sup>, Faizha Rahmawati<sup>2</sup>, Faridatul Mualifah<sup>3</sup>, Fifi Tri Utami<sup>4</sup>,  
Lu’lu’atul Khoiriyah<sup>5</sup>, Abdul Ghoni Asror<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[fifitriutami27@gmail.com](mailto:fifitriutami27@gmail.com)

**abstrak** – Penelitian ini meneliti tindak tutur ilokusi ekspresif dalam cerpen "Dalam Jeda" karya Wina Bojonegoro. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya menyampaikan maksud tetapi juga mengekspresikan perasaan. Tindak tutur ilokusi ekspresif disebut dengan tindak tutur pengungkapan perasaan sang penutur. Dalam cerpen ini, momen introspektif tokoh utama digunakan untuk merenungkan pengalaman hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut tindak tutur ilokusi ekspresif pada cerpen Dalam Jeda karya Wina Bojonegoro. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan berbagai bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang mengungkapkan perasaan kompleks seperti kekesalan, kekaguman, dan penyesalan dalam interaksi tokoh-tokohnya. Penelitian ini menunjukkan bagaimana tindak tutur ilokusi ekspresif membantu pembaca untuk memahami serta mengilustrasikan bagaimana suasana dalam cerita tersebut melalui interaksi dengan para tokoh.

**Kata kunci** – tindak tutur, ilokusi ekspresif, cerpen

**abstract** – This study examines expressive illocutionary acts in the short story "Dalam Jeda" by Wina Bojonegoro. Language, as a tool of communication, not only conveys meaning but also expresses emotions. Expressive illocutionary acts are referred to as speech acts that reveal the speaker's feelings. In this short story, the main character's introspective moments are used to reflect on their life experiences. The purpose of this research is to further analyze the expressive illocutionary acts in the short story "Dalam Jeda" by Wina Bojonegoro. The researcher applies a qualitative approach with a descriptive method and analyzes secondary data from various relevant sources. The results show various forms of expressive illocutionary acts that reveal complex emotions such as frustration, admiration, and regret in the characters' interactions. This study demonstrates how expressive illocutionary acts help readers to understand and illustrate the atmosphere in the story through interactions between the characters.

**Keywords** – speech acts, expressive illocutions, short stories

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi. Menurut Efendi (2023), Komunikasi bertujuan untuk mengirimkan tujuan khusus dari satu individu kepada yang lain, baik melalui kata-kata maupun tulisan. Wahyuni et al. (2018) juga mengungkapkan

bahwa bahasa digunakan untuk mengekspresikan segala keinginan. Oleh karena itu, tindakan berbahasa dalam komunikasi menghasilkan tuturan/tindak tutur.

Tindak tutur adalah tindakan komunikatif yang dilakukan seseorang melalui ujaran atau kalimat. Menurut Tarigan (2009) dan Murti (2018), tindak tutur bersifat individual, dengan gejala psikologis, dan konsistensinya ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari makna atau makna tuturannya dalam situasi tertentu. Anggraini (2021) menyatakan bahwa tindak tutur terjadi karena penutur memiliki tujuan tertentu dalam ujarannya yang ditujukan kepada lawan tutur. Austin (dalam Widodo dan Sumarta, 2016:51) membedakan tindak tutur menjadi tiga jenis: tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur tidak hanya terjadi dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga terdapat dalam karya sastra, seperti cerpen.

Cerpen adalah tulisan pendek yang disajikan dengan bentuk prosa. Menurut Arveria (2022), cerpen adalah karya sastra imajinatif yang menyampaikan kisah singkat dan padat tentang kehidupan seseorang. Kosasih et al. dan Tarsinih (2018:71) menyatakan bahwa cerita pendek menggambarkan bagian kehidupan tokoh yang penuh dengan situasi yang menegangkan, kejadian yang menyentuh atau membanggakan, serta meninggalkan kesan yang mendalam dan sulit dilupakan.

Di sini peneliti akan menelusuri tindak tutur ilokusi ekspresif pada cerpen dalam jeda karya Wina Bojonegoro. Tindak tutur Ilokusi Ekspresif merupakan tindak tutur yang memiliki tujuan bagi para penutur untuk mengungkapkan perasaan (secara psikologis) berupa suka/tidak suka, sedih dan gembira. Riza (2022). Tuturan ekspresif mempunyai beberapa fungsi, seperti memuji, meminta maaf, mengucapkan selamat malam, berharap, mengeluh, mengkritik, dan berterima kasih Maharani (2021). Hal ini mempunyai tujuan yaitu agar pembaca dapat memahami dan menggambarkan suasana yang tercipta dalam cerita melalui interaksi antara tokoh-tokohnya.

Cerpen "Dalam Jeda" karya Wina Bojonegoro bercerita tentang momen-momen introspektif dalam kehidupan seorang perempuan. Kisah ini mengangkat tema refleksi diri dan perenungan atas perjalanan hidup, keputusan-keputusan yang telah diambil, serta harapan-harapan di masa depan.

Cerita berfokus pada jeda, atau sela waktu, di mana tokoh utama memanfaatkan kesempatan untuk berhenti sejenak dan memikirkan ulang banyak hal dalam hidupnya. Jeda ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk, seperti saat menunggu, beristirahat, atau sekadar merenung. Dalam momen jeda ini, tokoh utama merenungkan pengalaman-pengalamannya, baik yang indah maupun yang menyakitkan, dan mencoba menemukan makna di balik semuanya.

Dalam cerpen ini, Wina Bojonegoro menggunakan bahasa yang puitis dan penuh perasaan untuk menggambarkan proses introspeksi ini. Tokoh utama tidak hanya merenungkan masa lalunya, tetapi juga mempertimbangkan pilihan-pilihan yang ada di hadapannya dan bagaimana ia ingin melangkah ke depan. Cerpen ini menyoroti pentingnya jeda dalam kehidupan kita, sebagai saat-saat yang memberikan kita ruang untuk melihat kembali perjalanan kita, menyadari pelajaran yang telah kita dapatkan, dan memperkuat diri untuk menghadapi masa depan.

"Dalam Jeda" mengajak pembaca untuk menghargai momen-momen diam dan introspektif dalam hidup, karena dari sanalah kita bisa menemukan kekuatan dan kebijaksanaan untuk terus maju.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sobar (2020) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari tulisan atau ucapan orang lain. Dengan demikian penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sehingga analisis menjelaskan data kualitatif hanya melalui metode deskriptif Najwa (2022). Inilah salah satu ciri pembeda metode deskriptif kualitatif. Kemudian, seri penelitian ini meliputi pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat (Sari dalam Tahmidate, 2020).

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti hasil penelitian, buku ilmiah, artikel ilmiah, internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan sintaksis percakapan, kalimat dan cerita. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Kemudian informasinya berasal dari buku dan majalah nasional dan internasional.

Pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada teori Mary W. George sebagai berikut: 1) Menentukan topik yang memuat kalimat-kalimat yang akan dianalisis dalam cerpen Dalam Jeda, 2) Peneliti mengembangkan konsep untuk menganalisis ilokusi ekspresif dalam cerpen Dalam Jeda. 3) Peneliti membuat strategi dalam menyusun hasil analisis ilokusi ekspresif. 4) Peneliti menarik kesimpulan dengan merangkum hasil proses analisis ilokusi dalam cerpen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam cerpen Dalam Jeda, tindak tutur ilokusi ekspresif dapat ditemukan pada beberapa kalimat yang diucapkan oleh tokoh-tokohnya. Berikut adalah beberapa tindak tutur ilokusi ekspresif beserta alasannya:

1. "Hatiku sedang penuh, Ping, tolong jangan ganggu aku."

Pernyataan tindak tutur Ekspresif pada kalimat ini menunjukkan perasaan tokoh yang sedang berada dalam kondisi emosional tertentu, tokoh meminta untuk tidak diganggu. Ini adalah ekspresi dari keadaan hati yang sedang dirasakannya.

2. "Ahhh, kamu tidak pernah berubah. Kamu masih tetap sontoloyo seperti dulu. Penuh rayuan, tetapi tidak ada tindakan nyata. Kamu laki-laki sulit. Tidak punya sikap. Mana kejantananmu?"

Kalimat ini mengekspresikan kekesalan dan mungkin juga rasa sayang yang tersembunyi. Kata "sontoloyo" menunjukkan ekspresi gemas, sedangkan keseluruhan kalimat mencerminkan perasaan frustrasi yang bercampur dengan kenangan masa lalu.

3. "Maaf Ping, aku tidak bisa, aku sedang dalam kondisi prima dan aku sanggup melakukan apa saja, tetapi bertemu denganmu akan membuatku lumpuh, seperti dulu..."

Pernyataan ini mengekspresikan ketidakmampuan tokoh untuk bertemu karena perasaan yang mendalam yang akan menguasainya. Ini adalah ungkapan perasaan tokoh terhadap dampak emosional yang dialaminya.

4. "Laki-laki hebat itu sungguh beruntung, dia pasti punya sesuatu yang jauh lebih luar biasa dariku..."

Kalimat ini adalah ekspresi perasaan rendah diri dan kekaguman terhadap laki-laki yang dicintai tokoh lain. Ada juga rasa penyesalan yang tersembunyi di dalamnya.

5. "Dia nyata... dan biasa-biasa saja."

Kalimat ini mengungkapkan perasaan tokoh bahwa orang yang dicintainya bukanlah orang yang istimewa secara materi, tetapi tetap memiliki kualitas yang berharga. Ini adalah ekspresi penerimaan dan mungkin juga kekaguman terhadap kualitas yang berbeda dari yang biasanya dihargai.

6. "Dia memiliki satu hal yang tak kau miliki: keberanian, untuk mencintai aku dengan segenap dayanya..."

Pernyataan ini adalah ekspresi dari rasa kagum dan mungkin juga rasa kecewa terhadap tokoh yang tidak memiliki keberanian tersebut. Ini menunjukkan penilaian emosional terhadap kualitas cinta yang berbeda.

Tindak tutur ilokusi ekspresif dalam cerita ini seringkali digunakan untuk mengekspresikan perasaan yang kompleks, seperti kekesalan, kekaguman, penyesalan, dan kasih sayang, yang semuanya terjalin dalam hubungan yang penuh dengan kenangan dan emosi yang belum terselesaikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif dalam cerpen "Dalam Jeda" karya Wina Bojonegoro. Ilokusi ekspresif dalam cerpen "Dalam Jeda" lebih banyak berisi tentang jenis ucapan yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan perasaan mereka secara verbal, seringkali dimaksudkan untuk memberikan evaluasi atau penilaian tentang sesuatu yang disebutkan dalam ucapan tersebut.

## REFERENSI

- Anggraeni, P. N., & Yudi, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8(1), 27-40. <https://doi.org/10.36706/logat.v8i1.7>
- Arvelia, I. W., Salsabila, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Pidato Direktif dan Fungsinya dalam Kumpulan Cerpen Karya Smile Karya Ahmad Tohari. *KLAUSA (Studi Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra)*, 6 (2), 58-70. <https://doi.org/10.33479/klausu.v6i2.480>

- Efendi, E., Akbar, R. A., Sahlay, M. R., & Tadjuddin, A. (2023). Komunikasi Bahasa Indonesia sebagai Pemersatu Bangsa. *Da'watuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4 (1), 21-28. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3232>.
- Firjatullah, F. M., Russita, E., & Humaidah. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cerpen Rembulan Di Mata Ibu Karya Asma Nadia. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(2), 203-212. Retrieved from <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/178>.
- Maharani, A. (2021). Analisis Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Sarah Sechan di Net Tv. *Jurnal Skripta*, 7(1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.956>.
- Maulida, T. L., Kharismanti, M. F. M., Yunghuhniana, O. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Drama Monolog Tentang "Pendidikan" oleh M. Ibnu Yantoni. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1), 103-111. <https://doi.org/10.51747/jp.v10i1.1176>.
- Murti, Sri et all. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatandi Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* vol 1(1).
- Ramdhani, I. S., & Apriliani, L. (2023). Tindakan Pidato Ilokusif dalam Cerpen Laila Karya Putu Wijaya. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12 (1), 93-100. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8142>.
- Rizza, M., Ristiyani, R., & Noor Ahsin, M. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Orang Kaya Baru. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 34-44. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.216>.
- Sari, M. P., & Sutrimah, S. (2023, November). Analisis Sintaksis Analisis Penggunaan Frasa dalam Dongeng Malin Kundang Karya Rini Kurnias. *Dalam Seminar Nasional Sinergi Online* (Vol. 1, No. 1, hlm. 2151-2156). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1970>
- Sobari, T., & Wuryani, W. (2020). Analisis Intrinsik Pada Novel "Perempuan Di Titik NOL" Karya Nawal Esadawi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(4), 901-908. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5620>.
- Tarsinih, E. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen "Rumah Malam Di Mata Ibu" Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).70-81. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/392>.
- Utami, N. F. T., Utomo, A. P. Y., Buono, S. A., & Sabrina, N. I. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Cerpen Berjudul "Warisan Untuk Doni" Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88-101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>.

- Wahyuni, S. T., Retnowati, & Ratnawati, I. I. (2018). Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Akun Islami di Instagram. *Jurnal Basataka*, 1(2). 11-18. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8142>.
- Widodo, Mulyanto & Sumarta, Ardi, I. W. (2016). Prinsip Percakapan: Pengantar Pemahaman Santun Berbahasa. Yogyakarta: *Textium*. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.998>.